

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya (Arjangi & Suprihatin, 2010:4). Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal (Firmansyah, 2015: 6). Peranan pendidikan sangat penting bagi bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Anni & Rifa'i, 2011:5). Sumber daya yang berkualitas mampu membawa perubahan kehidupan yang lebih baik di masyarakat (Farid, 2014:8).

Menurut Hari Mulyadi pemerintah dan kalangan lembaga pendidikan harus lebih fokus kepada kualitas pendidikan yang saat ini dinilai masih jalan di tempat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara (Mulyadi, Ahman, & Putra, 2018:12). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran (Pujkiawati, 2017:86).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendiik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara umum proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan fakto eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan serta memiliki keterampilan, pemerintah telah menggariskan dalam Bab II pasal 3 undang undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan adalah upaya memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Salah satu yang ingin di capai pembangunan pendidikan saat ini yaitu peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat sekolah (Pujkiawati, 2017:87). Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Keberhasilan seseorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik tidak terlepas dari satuan pendidikan yang disebut sekolah, yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. (Sugiyanto, 2015:72)

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. (Cynthia, Martono, & Indriayu, 2016:76)

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. (Ernita, Fatimah, & Adawiah, 2016:9). Hasil belajar sangat penting di sekolah ini didukung dengan peran seorang guru, peningkatan peran seorang guru akan mengarah kepada peningkatan prestasi siswa (Cynthia et al, 2016:12). Prestasi siswa diukur dari hasil yang didapatkan berupa skor dan sesuai dengan standar tes, bertujuan untuk pencapaian

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil yang didapatkan sesuai dengan target (Adib, Santoso, Program, Pendidikan, & Perkantoran, 2016:17).

Hasil belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang di berikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada waktu tertentu dan di nyatakan dalam bentuk nilai. Pengukuran hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ataupun ulangan akhir semester (UAS) (Setyawan, 2014:74). Berdasarkan Peraturan Mendiknas No.20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidikan di bawah koordinasi satuan pendidikan (Karlina, 2014). Selain itu ada jenis ulangan yang dinamakan ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional (UN). Untuk mengukur keberhasilan proses pencapaian kompetensi peserta didik, perlu ditetapkan Kriteria Ketuntasan (KKM)..

Keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran Perencanaan Bisnis dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa berupa pencapaian KKM yang telah ditetapkan. Lebih rinci dapat dilihat dari gambaran nilai UAS siswa kelas XI tahun pembelajaran 2017/2018 berdasarkan pencapaian KKM dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat terlihat pada Tabel 1.1

**TABEL 1.1**  
**DAFTAR NILAI UAS KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN**  
**MATA PELAJARAN PERENCANAAN BISNIS KELAS XI SMK**  
**SANGKURIANG 1 CIMAHI**

N O	KELAS	SEMESTER											
		1				2				3			
		Diatas KKM		Dibawah KKM		Diatas KKM		Dibawah KKM		Diatas KKM		Dibawah KKM	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	XI BDP 1	25	71.4	10	28.6	20	57.1	15	42.9	18	51.4	17	48.6
2	XI BDP 2	23	63.8	13	36.2	22	61.1	14	38.9	20	55.5	16	44.5
3	XI BDP 3	20	58.8	14	41.2	18	52.9	16	47.1	17	50	17	50
4.	XI BDP 4	24	68.5	11	31.4	21	60	14	40	20	57.1	15	42.9
<b>TOTAL</b>		<b>92</b>	<b>64.4</b>	<b>48</b>	<b>35.3</b>	<b>81</b>	<b>57.1</b>	<b>59</b>	<b>42.9</b>	<b>75</b>	<b>52.3</b>	<b>65</b>	<b>47.7</b>

Sumber : Hasil pengolahan data

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang di peroleh, KKM yang di tetapkan SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah 75. Nilai akhir mata pelajaran perencanaan bisnis pada tabel yang di sajikan menunjukkan bahwa nilai UAS siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang mempunyai presentase paling tinggi dengan kategori di atas KKM tertinggi yaitu pada semester 1 di kelas XI BDP 1 sebesar 71.4 % sedangkan presentase di bawah KKM paling tinggi yaitu pada semester 3 di kelas XI BDP 3 sebesar 50%, nilai uas dari semester 1 ke semester 3 mengalami penurunan, terlihat dari semester 1 rata rata nilai di bawah KKM nya sebesar 35,3% lalu pada semester 2 naik menjadi 42.9% sedangkan semester 3 naik lagi menjadi 47.7%, diperoleh informasi bahwa penyebab nilai rata-rata UAS siswa masih dibawah nilai KKM karena proses pembelajaran perencanaan bisnis kurang memberikan minat belajar bagi siswa sehingga siswa juga sulit memahami materi yang dijelaskan, terlebih lagi karena fasilitas belajar yang terbatas seperti proyektor yang hanya ada 2, kadang kadang guru pun yang sudah menyiapkan materi *power point* dan harus menggunakan proyektor, tiba tiba menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan materi kepada siswa.

**TABEL 1.2**  
**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KONSENTRASI BISNIS DARING**  
**DAN PEMASARAN MATA PELAJARAN PERENCANAAN BISNIS KELAS**  
**XI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

N O	KELAS	SEMESTER											
		1				2				3			
		Diatas KKM		Dibawah KKM		Diatas KKM		Dibawah KKM		Diatas KKM		Dibawah KKM	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	XI BDP 1	27	77%	8	23%	24	63%	10	30%	22	63%	13	37%
2	XI BDP 2	26	72%	10	30%	24	75%	9	25%	27	75%	9	25%
3	XI BDP 3	24	70%	10	30%	27	70%	10	30%	22	64%	12	36%
4	XI BDP 4	25	71%	10	29.9%	23	65%	12	35%	24	68%	11	32%
<b>TOTAL</b>		<b>102</b>	<b>73%</b>	<b>38</b>	<b>27%</b>	<b>99</b>	<b>71%</b>	<b>41</b>	<b>29%</b>	<b>95</b>	<b>67.3%</b>	<b>45</b>	<b>32.7%</b>

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan data Tabel 1.2 persentase jumlah siswa dengan nilai ulangan di bawah KKM tertinggi sebesar 32.7% ada pada semester 3. Lalu jumlah nilai rata rata yang berada di atas KKM ada pada semester ke-1 yaitu sebesar 73%. Nilai ulangan harian

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran perencanaan bisnis konsentrasi BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) yang berada di atas KKM mengalami penurunan dari tiap semester pada semester ke-1 rata rata nilai ulangan harian konsentrasi BDP sebesar 73% lalu pada semester yg ke-2 persentase nya menurun menjadi 71% dan pada semester yang ke-3 mengalami penurunan kembali menjadi 67.3%. Rata-rata nilai sikap yang dihasilkan siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi terbilang rendah atau dibawah target nilai dari guru-guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Rendahnya hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi khususnya siswa kelas XI konsentrasi Bisnis Daring dan Pemasaran diduga disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yaitu menyangkut peran orang tua, masyarakat, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dan faktor internal yaitu keadaan jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan dan motif). (S. B. Djamarah, 2011:114). Sejalan dengan Djamarah, berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari subjek belajar, antara lain bakat, minat, aktivitas belajar, motivasi belajar, intelegensi yang dimiliki atau kecerdasan yang dimiliki, dan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan, cara belajar, kurikulum, program pengajaran dan fasilitas belajar yang memadai. Begitu pun dengan (Siti, Ardiyanti, & Meggy, 2019: 183) yang menyebutkan rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri, misalnya minat, motivasi, dan keaktifan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Diantara faktor eksternal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan dalam pembelajaran di sekolah. Prasarana pembelajaran di sekolah meliputi gedung sekolah, ruang belajar lapangan olahraga ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Sukses tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjang atau tidaknya fasilitas belajar yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran.

**TABEL 1.3**  
**FASILITAS BELAJAR DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Luas Tanah	8760 M <sup>2</sup>	Jl. Sangkuriang no.79
2.	Ruang Kelas	20	3 Ruang dalam kondisi rehab (63 M <sup>2</sup> )
3.	Ruang Laboratorium	5	Laboratorium, AP, BDP, Akuntansi, RPL, dan Komputer (72 M <sup>2</sup> )
4.	Ruang Perpustakaan	1	Bisa digunakan
5.	Ruang Konseling	1	Bisa digunakan (12 M <sup>2</sup> )
6.	Ruang Praktekin	1	Bisa digunakan ( 20 M <sup>2</sup> )
7.	Laptop	4 Unit	3 Bisa digunakan, 1 rusak
8.	Komputer	3 Unit	Bisa digunakan
9.	Proyektor	4 Unit	2 Bisa digunakan, 2 rusak
10.	Mesin Fax	1 Unit	Bisa digunakan
11.	Printer	4 Unit	3 Bisa digunakan, 1 rusak
12.	Kursi	40 Unit	Bisa digunakan dalam 1 kelas
13.	Meja	20 Unit	Bisa digunakan dalam 1 kelas
14.	White Board/Papan Tulis	33 Unit	Bisa digunakan
15.	CCTV	20 Unit	15 Bisa digunakan, 5 Rusak

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa secara keseluruhan fasilitas yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi belum sesuai dengan Permendikbud No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) dan Sekolah Menengah Aliyah salah satunya kursi dan meja yang disebut kan dalam Permendikbud pemakaian nya harus 1 kursi dan 1 meja perorang dengan tujuan agar lebih nyaman dan lebih mudah di pindahkan, tetapi pada kenyataannya di SMK Sangkuriang sendiri masih banyak kelas yang memakai 1 meja dan 2 kursi, lalu keterbatasan proyektor yang hanya berfungsi 2 dari 4 proyektor yang ada itupun tidak sebanding dengan semua kelas yang berjumlah 33 kelas, itulah yang membuat proses belajar menjadi konvensional akhirnya membuat guru memerintahkan murid untuk merangkum materi, kegiatan merangkum ini dilakukan ketika proses pembelajaran sehingga waktu belajar di kelas habis digunakan untuk merangkum. Maka banyak guru yang menugaskan murid untuk membaca materi sendiri.

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kurangnya fasilitas pembelajaran akan menjadikan siswa tidak akan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu fasilitas juga bisa menjadi perangsang dalam menumbuhkan motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh (Aunurrahman, 2010:196) “ketersediaan sarana dan prasarana/fasilitas dalam pembelajaran dapat mendorong berkembangnya motivasi sehingga mencapai hasil dan prestasi yang lebih baik.” Maka Jika fasilitas belajar kurang memadai, tingkat motivasi dalam diri siswa tidak akan berkembang dan tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa pun tidak akan baik atau tidak optimal.

Sedangkan faktor internal yang di duga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah motivasi. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Haryono, 2016:20)

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Prihatmoko, 2013:55). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang di berikannya itu.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut A.M. Sardiman (2011:83) dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi ciri ciri motivasi belajar siswa. Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar benar menyenangkan, terutama bagi guru (Rivaldo, Wahyuni, & Syamra, 2017:30). Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari (Ghullam Hamdu, 2011:24).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar (Indriani, 2014:14).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Maka kunci kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar memenuhi setiap kecerdasan individu yang beragam. Dengan begitu guru memiliki peran dan kompetensi yang harus dimiliki sebagai ujung tombak meningkatkan kualitas pendidikan. (Indriani, 2014:13).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang ditandai oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran (Mulyadi et al., 2018:13 ). Rendahnya hasil belajar siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi diduga disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yaitu menyangkut peran orang tua, masyarakat, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dan faktor internal yaitu keadaan jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan dan motif). (S. B. Djamarah, 2011:114)

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik prestasi maupun motivasi belajar siswa, maka di perlukan suatu kondisi sekolah yang dapat menyediakan fasilitas yang lengkap sesuai yang di butuhkan siswa dalam rangka untuk memudahkan, malancarkan dan menunjang kegiatan kegiatan belajar siswa di sekolah, agar lebih efektif dan efisien yang nantinya siswa dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik internal maupun eksternal dengan judul penelitian. **“Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar” (Survey pada siswa kelas XI Konsentrasi Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi).**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
2. Bagaimana gambaran tingkat fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
6. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai motivasi belajar, selain itu juga dimaksudkan untuk meneliti faktor penting yang akan mempengaruhi motivasi belajar yaitu fasilitas belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Nur Irfan Ramadhan, 2019

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (PADA SISWA KELAS XI KONSENTRASI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK SANGKURIANG 1 CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan Teoritis  
Penelitian ini diharapkan menjadi sarana tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai teori motivasi belajar, prestasi belajar bagi siswa-siswi SMK.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penulis berharap penulisan ini menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa
  - b. Bagi siswa, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan motivasi belajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi di sekolah.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut

